
Literature Review: Kebiasaan Penggunaan Pantyliner Pada Remaja Putri Yang Mengalami Keputihan

Literature Review: The Habit of Using Pantyliners in Young Women Who Experience Vaginal Discharge

Eka Yunita Kistina*, Wiwik Afridah

Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

*ekay.km16@student.unusa.ac.id/ 08983710319

ARTICLE INFO

Article History:

Received
22 Maret 2021

Revised form
29 Maret 2021

Accepted
29 Maret 2021

Published online
29 Maret 2021

Kata Kunci:

panty liner;
organ reproduksi;
keputihan;

Keywords:

panty liner;
reproductive organ;
vaginal discharge;

ABSTRAK

Keputihan masih menjadi salah satu permasalahan reproduksi pada wanita. Hal ini terjadi karena penggunaan *panty liner* yang kurang tepat. *Literature review* ini bertujuan untuk mengetahui kebiasaan penggunaan *pantyliner* pada remaja putri yang mengalami keputihan. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan sumber data yang dicari melalui *database Google Scholar* dan portal Garuda dengan rentang tahun 2015-2020. Kata kunci yang digunakan yaitu "penggunaan *pantyliner*", "kejadian keputihan" dan "kebiasaan penggunaan *pantyliner*, kejadian keputihan". Setelah dilakukan tahap *screening* dengan hasil 10 artikel dengan menggunakan komponen masalah, intervensi dan luaran yang sesuai dengan penelitian ini. Hasil membuktikan bahwa kebiasaan penggunaan *pantyliner* tidak baik terdapat 6 artikel dari total 10 artikel bahwa $\geq 60\%$ masih memiliki kebiasaan menggunakan *pantyliner* dengan frekuensi kurang dari 2 kali sehari. Kesimpulan pada penelitian ini kebiasaan penggunaan *pantyliner* pada remaja putri termasuk kategori tidak baik karena kurangnya informasi pada remaja putri tentang penggunaan *pantyliner*. Saran pada penelitian ini bagi tenaga kesehatan memberikan edukasi terkait penggunaan *pantyliner* yang benar untuk meningkatkan pemahaman kebiasaan dan perilaku kebersihan diri dan organ reproduksi yang baik. Dan remaja putri diupayakan mampu menerapkan kebiasaan penggunaan *pantyliner* yang baik supaya tidak mengalami kejadian keputihan.

ABSTRACT

Vaginal discharge is still one of the reproductive problems in women. One of the causes of vaginal discharge is the use of pantyliners. The use of pantyliners is too often dangerous for the health of the female organs because it can be a medium for the growth of fungi, bacteria, or Trichomonas vaginalis. This literature review aims to determine the habits of using pantyliners in young women who experience vaginal discharge. This study uses the literature review method with the source of the data searched through the Google Scholar database and the Garuda portal with a range of 2015 - 2020. The keywords are "the use of panty liners," "vaginal discharge," and "the habit of using panty liners." The carry out of the screening stage resulted in 10 articles using problem components, interventions, and outcomes by this study. The results showed that the habit of using pantyliners is in poor condition, there are 6 articles out of 10 articles that $\geq 60\%$ still have the habit of using pantyliners less than 2 times a day. The conclusion in this study is the habit of using pantyliners among young women still in the bad category because they are still not informed about use pantyliners, so most of them change pantyliners less than 2 times a day. Suggestions in this study for health workers are to provide education about the correct use of pantyliners and for young women to make efforts to implement good habits in using panty liners to prevent experiencing vaginal discharge.

PENDAHULUAN

Keputihan masih menjadi salah satu permasalahan pada wanita tanpa mengenal usia. Keputihan merupakan salah satu indikasi masalah kesehatan pada organ kewanitaan, biasanya ditandai dengan rasa gatal, bau tidak sedap, dan terkadang rasa nyeri(1). Kejadian keputihan banyak disebabkan karena banyak perempuan yang tidak mengerti cara membersihkan daerah vaginanya dan sebagian besar perempuan malas untuk mengganti pakaian dalam dan lebih memilih menggunakan pantyliner (2).

Penggunaan pantyliner pada saat keputihan akan meningkatkan tumbuhnya bakteri jahat dalam vagina^[3]. Pantyliner dapat membuat daerah kewanitaan semakin lembab, meskipun lapisan atas pantylier memiliki daya serap untuk menjaga higienitas daerah kewanitaan, akan tetapi bagian dasar pantyliner terbuat dari plastik, sehingga kulit tidak bisa bernafas lega karena kurangnya sirkulasi udara(3). Pantyliner juga dapat meningkatkan bakteri vaginosis dan kandidiasis bertumbuh dengan pesat sehingga menyebabkan iritasi pada vagina (4).

Berdasarkan data survey yang dilakukan World Health Organization (WHO) di beberapa negara, masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk salah satunya adalah keputihan mencapai 33% (5). Sekitar 18% wanita Indonesia yang berumur 15-49 tahun pernah mengalami keputihan, dan yang mengalami keputihan tertinggi terjadi pada wanita yang belum menikah sebanyak 21% (6). Serta sekitar 31,8% remaja putri di Indonesia yang berusia 15-24 tahun rentan mempunyai permasalahan keputihan (7). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2019) di SMA

Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebagian besar responden yang menggunakan pantyliner dengan tidak baik 71,4% dan yang mengalami keputihan 22,4%. Sedangkan responden yang menggunakan pantyliner dengan baik sekitar 28,6% dan yang mengalami keputihan hanya 8,2%.

Keputihan dapat mengganggu hingga menyebabkan ketidak nyamanan dalam aktifitas sehari-hari(8). Upaya untuk mencegah kejadian keputihan antara lain yaitu, menggunakan pakaian berbahan sintesis dan tidak ketat, tidak menggunakan bedak atau bubuk yang membuat vagina harum atau kering, tidak menggunakan kloset yang kotor, selalu mengganti celana dalam secara rutin, mengurangi penggunaan pembersih pada vagina, serta menggunakan pantyliner saat dirasa perlu saja atau tidak menggunakannya terlalu lama (9). Penulisan *literature review* ini bertujuan untuk mengetahui kebiasaan penggunaan pantyliner pada remaja putri yang mengalami keputihan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review*. Database pada penelitian ini dalam mencari artikel berasal dari Portal Garuda dan Google Scholar. Pada Portal Garuda menggunakan dua kata kunci "penggunaan pantyliner, kejadian keputihan". Pencarian pada Google Scholar menggunakan kata kunci "kebiasaan penggunaan panty liner, kejadian keputihan". Pencarian pada kedua sumber tersebut diperoleh hasil 164 artikel pada portal Garuda dan 50 artikel pada Google Scholar. Sumber dan hasil pencarian jurnal dari Portal Garuda dan Google scholar terdapat jumlah total pemerolehan artikel sejumlah 214, kemudian dari masing-

masing database Portal Garuda dan Google Scholar dilakukan 3 tahap *screening*. Tahap *screening* 1 (untuk melihat jurnal yang tidak berbayar dan berbayar), *screening* 2 (menggunakan review judul dan abstrak), dan *screening*

3 (mereview latar belakang, metode, hasil dan pembahasan). Jadi total hasil pencarian database pada Portal Garuda dan Google Scholar terdapat 10 artikel sesuai sebagai bahan penulisan literature review.

HASIL

Kebiasaan penggunaan *pantyliner*

Tabel 1. Kategori Kebiasaan Penggunaan *Pantyliner*

| No. | Penulis dan Tahun | Kategori Kebiasaan penggunaan <i>pantyliner</i> | | | |
|-----|------------------------------|---|------------|---|--|
| | | Baik | Tidak baik | Mengganti <i>pantyliner</i> <2kali sehari | Mengganti <i>pantyliner</i> >2x sehari |
| 1. | Astuti & Kurniawati, 2016 | √ | | √ | √ |
| 2. | Persia, et al., 2015 | | √ | √ | √ |
| 3. | Handayani, 2019 | | √ | √ | |
| 4. | Sari, et al., 2016 | | √ | √ | |
| 5. | Nurhasanah & Wijayanti, 2019 | | √ | √ | |
| 6. | Trisanti, 2016 | √ | √ | √ | |
| 7. | Juliani, 2018 | | √ | √ | |
| 8. | Oriza & Yulianty, 2018 | | | | |

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa 2 dari 8 artikel menyatakan bahwa responden memiliki kategori baik dan memiliki kebiasaan mengganti *panty liner* >2x sehari. Selebihnya sebanyak 6 menurut artikel Persia, et al., (2015), Handayani

(2019), Sari, et al., (2016), Nurhasanah & Wijayanti (2019), Juliani (2018), Oriza & Yulianty (2018) menyatakan bahwa masih banyaknya responden yang menggunakan *pantyliner* dengan kategori tidak baik dan mengganti *panty liner* <2x sehari.

Kejadian Keputihan pada Remaja Putri yang Menggunakan *Pantyliner*

Tabel 2. Kejadian Keputihan pada Remaja Putri yang Menggunakan *Pantyliner*

| No. | Penulis dan Tahun | Jumlah Sampel | Menggunakan <i>pantyliner</i> | | | |
|-----|------------------------------|---------------|-------------------------------|--------|---------------------------|-------|
| | | | Mengalami keputihan | | Tidak mengalami keputihan | |
| | | | F | % | F | % |
| 1. | Astuti & Kurniawati, 2016 | 84 | 23 | 27,4% | 30 | 35,7% |
| 2. | Persia, et al., 2015 | 298 | 36 | 69,2% | 16 | 30,8% |
| 3. | Isnaniar & Hasanah, 2018 | 220 | 106 | 98,15% | 2 | 1,85% |
| 4. | Handayani, 2019 | 49 | 10 | 20,4% | 4 | 8,2% |
| 5. | Marbun, 2018 | 330 | 40 | 49,4% | 41 | 50,6% |
| 6. | Sari, et al., 2016 | 374 | 73 | 64,7% | - | - |
| 7. | Nurhasanah & Wijayanti, 2019 | 140 | 15 | 10,7% | 33 | 23,6% |
| 8. | Trisanti, 2016 | 30 | 6 | 20% | 18 | 60% |
| 9. | Juliani, 2018 | 136 | 42 | 30,9% | - | - |
| 10. | Oriza & Yulianty, 2018 | 136 | 42 | 30,9% | - | - |

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa kejadian keputihan dari 10 jurnal responden yang menggunakan *pantyliner* dan mengalami keputihan diantaranya hasil dari penelitian Persia, et al., (2015), Isnaniar & Hasanah (2018), Handayani (2019), Sari, et al., Juliani (2018), Oriza & Yulianty (2018)(10–13). Sementara pada tiga penelitian lain yang dilakukan oleh Astuti & Kurniawati (2016), Marbun (2018), Nurhasanah & Wijayanti (2019), dan Trisanti (2016) menyebutkan bahwa responden menggunakan *panty liner* namun tidak mengalami keputihan (14–18).

PEMBAHASAN

Kebiasaan penggunaan *panty liner*

Remaja putri banyak yang tidak mengerti akan bagaimana menggunakan *pantyliner* yang baik. Penggunaan *pantyliner* yang tidak baik seperti mengganti *pantyliner* kurang dari 2 kali sehari dapat mengakibatkan infeksi bakteri, jamur, serta jerawat atau bisul pada daerah kewanitaan(10). Frekuensi mengganti *pantyliner* secara teratur dapat mencegah bakteri patogen yang memicu timbulnya penyakit. Frekuensi penggantian *pantyliner* sendiri juga sangat dianjurkan bagi seorang wanita untuk mengganti *pantyliner* secara teratur 4-5 kali sehari atau setelah buang air kecil atau mandi untuk menghindari tumbuhnya jamur atau bakteri(14).

Hubungan penggunaan *panty liner* dengan kejadian keputihan

Hasil penggunaan *panty liner* merupakan salah satu penyebab timbulnya keputihan. Dimana pada pemakainya akan meningkat suhu 1.5°C, keadaan ini akan meningkatkan

terjadinya pertumbuhan kuman dan jamur penyebab keputihan. Umumnya *pantyliner* digunakan ketika mendapatkan keputihan atau kelebihan cairan lender dari vagina. Namun banyak wanita salah dalam menggunakan *panty liner*. *Panty liner* seharusnya digunakan dalam waktu singkat dan pemakaian *pantyliner* dengan frekuensi penggantian yang minimal setiap harinya akan lebih memungkinkan terjadinya keputihan karena peningkatan suhu, kelembapan, dan ph yang mengakibatkan mikroorganisme penyebab keputihan berkembang biak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *literature review* dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan penggunaan *pantyliner* dari 10 jurnal yang telah direview, terdapat 6 jurnal yang mengatakan masih banyaknya kategori kebiasaan penggunaan *pantyliner* yang tidak baik yaitu banyaknya frekuensi penggantian *pantyliner* yang kurang dari 2 kali sehari yang jika dilakukan secara terus menerus dapat mengakibatkan kejadian keputihan. Kejadian keputihan sendiri paling banyak dialami remaja putri yang menggunakan *pantyliner* dibandingkan dengan remaja putri yang tidak menggunakan *pantyliner*. Meskipun ada sebagian peneliti yang menyebutkan bahwa remaja putri yang menggunakan *pantyliner* namun tidak mengalami keputihan itu dikarenakan sebelumnya mereka telah mendapatkan informasi tentang *pantyliner*, sehingga mereka menggunakan *pantyliner* dengan baik. Petugas kesehatan diharapkan mampu memberikan edukasi kesehatan reproduksi khususnya tentang

penggunaan panty liner untuk meningkatkan pemahaman perilaku kebersihan diri dan organ reproduksi yang baik terutama untuk mencegah terjadinya keputihan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ardiansjah. Pembalut yang Beredar Sesuai Syarat Kesehatan. Departemen Kesehatan; 2015.; 2015.
2. H B. Cara Mudah Atasi Keputihan. Yogyakarta: Jogjakarta: Buku Biru; 2012.
3. M F. Do Pantyliners Promote Vulvovaginal Candidiasis or Urinary Tract Infections?: A Review of the Scientific Evidence. *Eur J Obs Gynecol Reprod Biol.* 2007;1(132):8–19.
4. Giraldo PC, Amaral RLG, Juliato C, Eleutério J, Brolazo E GA. The effect of “breathable” panty liners on the female lower genital tract. *Int J Gynecol Obs.* 2011;1(115):61–4.
5. Organization WH. The World Health Report. World Health Organization. 2010.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Survei Demografi Kesehatan Indonesia. Jakarta; 2012.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia. 2010.
8. Nanlessy D, Hutagaol E WD. Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Remaja Puteri dalam Menjaga Kebersihan Alat Genitalia dengan Kejadian Keputihan di Sma Negeri 2 Pineleng. *J Keperawatan UNSRAT.* 2013;1(1).
9. Meli, Maulina, Sari; Dina, Dwi N; Ririn RW. Analisis Faktor Gaya Hidup dengan Kejadian Fluor Albus pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamaju Bandar Lampung. *J Kebidanan.* 2016;2(3):101–6.
10. Persia A, Gustia R BE. Hubungan Pemakaian Pantyliner dengan Kejadian Fluor Albus pada Siswi SMA di Kota Padang Berdasarkan Wawancara Terpimpin (Kuisisioner). *J Kesehat Andalas.* 2015;4(2):11–4.
11. Isnaniar HR. Hubungan antara Penggunaan Pantyliner dengan Kejadian Fluor Albus pada Remaja Putri di Smk Muhammadiyah 2 Pekanbaru. *Photo J Sains dan Kesehat.* 2018;9(1):63–75.
12. Sari PM. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Kejadian Fluor Albus Remaja Putri Smkf X Kediri. *Hub Antara Pengetahuan dan Sikap Remaja Dengan Kejadian Fluor Albus Remaja Putri Smkf X.* 2016;3(1):1–4.
13. Oriza N YR. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMA Darussalam Medan. *J Bidan Komunitas.* 2018;1(3):142.
14. DW A. Penggunaan Pantyliner dengan Kejadian Keputihan di SMA Muhammadiyah 3. *Nurs Arts.* 2016;2(1):11–4.
15. Marbun HT. Kejadian Keputihan pada Mahasiswi Akademi Kebidanan Salsabila Banten. *J Ilmu Kesehat Delima.* 2018;2(2):7–18.
16. Nurhasanah D WT. Hubungan Perilaku Penggunaan Pantyliner dengan Kejadian Flour Albus pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Masyhuriyah Bukit Raya Kecamatan Tenggara Seberang. *J Borneo Student Res.* 2019;12:531–6.
17. Tristanti I. Hubungan Perilaku Personal Hygiene Genital dengan Kejadian Keputihan pada Siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus. *J Imu Keperawatan dan Kebidanan.* 2016;7(1):8–15.

18. Sulastri H. Hubungan Penggunaan Pantyliner dengan Kejadian Keputihan di SMA Muhammdiyah 7 Yogyakarta. J Keperawatan. 2019;3(1):16–9.